

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Desain penelitian ini dirancang sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Upaya untuk meningkatkan hasil belajar sepanjang siklus mulai dari penetapan fokus masalah, perencanaan dan pelaksanaan tindakan, pengamatan dan pengumpulan data, refleksi (analisis dan interpretasi), dan perencanaan tindakan lanjut. Menurut Hopkins (1993, dalam Asrori & Rusman (2020)) menyatakan bahwa adalah jenis penelitian yang menggabungkan metode tindakan substansif yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami fenomena yang terjadi dan berkontribusi pada proses perbaikan dan perubahan. Peneliti menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena beberapa alasan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Situasi kelas di mana guru harus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik akan sangat cocok jika menggunakan PTK.
2. Mengingatkan peserta didik tentang pentingnya terus meningkatkan keterampilan kreatif mereka
3. Peserta didik akan memiliki kemampuan karena mereka telah terbiasa dengan instruksi guru dan belajar dari pengalaman pribadi mereka sendiri.
4. Model PTK dinilai sesuai dengan situasi karena guru benar-benar mengalami dan memahami masalah kelas.
5. PTK berkaitan dengan sasaran dan kelas yang relevan cocok untuk penelitian.
6. Penggunaan Aplikasi *Capcut* dalam PTK akan memerlukan peserta didik untuk memahami teknologi dan membiasakan diri untuk menggunakan teknologi selama pembelajaran.

Kemmis (1988, dalam Aqib & Amrullah, 2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian refleksi diri yang

dilakukan oleh partisipan dalam fenomena-fenomena sosial guna perbaikan praktik yang dilakukan sendiri serta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan lingkungan pelaksanaan praktik tersebut (Aqib & Amrullah, 2018:10). Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada pendekatan kualitatif maupun terdapat data yang diperoleh berdasarkan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari metode penelitian kelas ini adalah untuk melakukan perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya untuk mengamati bagaimana sekelompok siswa belajar dengan memberikan tindakan (*treatment*) yang telah direncanakan oleh guru (Mulyasa, 2012:11). Tujuan utama PTK ialah bukan hanya untuk menghasilkan pengetahuan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun tujuan PTK menurut Aqib & Amrullah (2018:12) secara rinci antara lain:

- a. PTK dapat meningkatkan kualitas isi, masukan proses, dan hasil pendidikan di sekolah
- b. PTK dapat membantu guru dan tenaga kependidikan memecahkan masalah pembelajaran dan pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas
- c. PTK dapat meningkatkan keyakinan guru dan tenaga kependidikan terhadap pekerjaan mereka
- d. PTK dapat meningkatkan sikap budaya akademik, mendorong sikap proaktif untuk perbaikan pembelajaran atau pendidikan secara berkelanjutan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Bandung, yang berlokasi di Jl. Ambon No. 23, Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115.

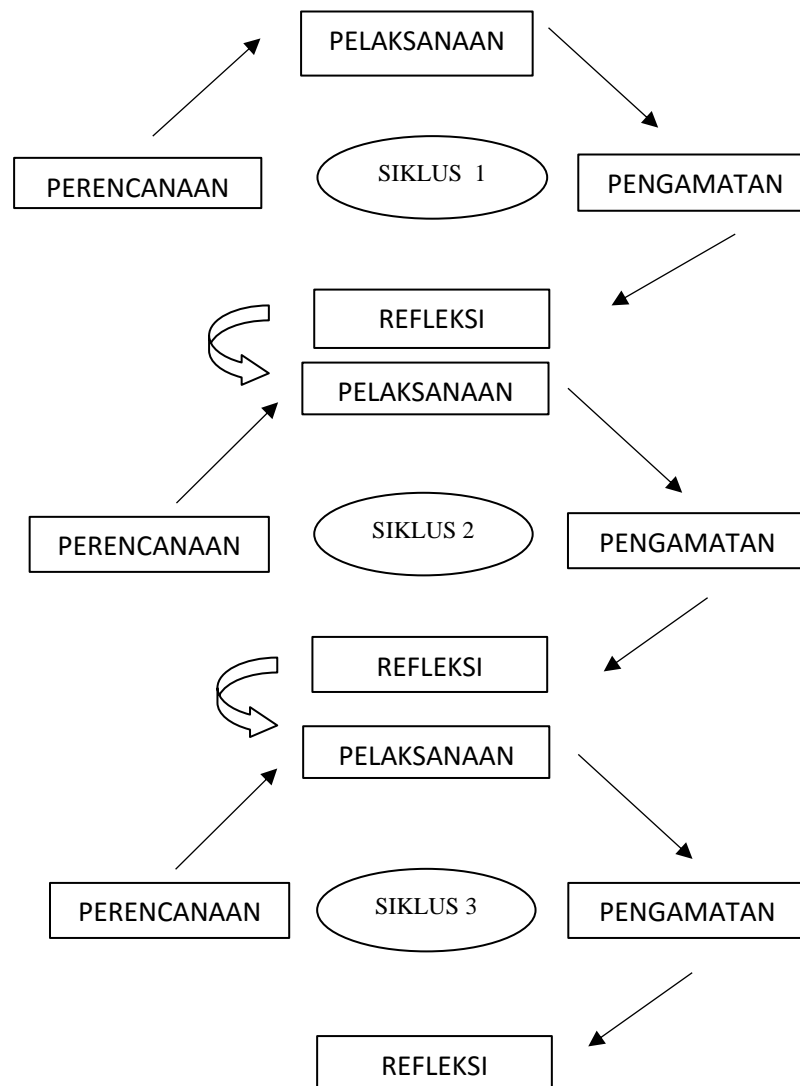
Siswa-siswi di kelas VIII-G SMP Negeri 7 Bandung adalah subjek penelitian tindakan kelas ini. Ada 34 siswa di kelas VIII-G, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Berikut adalah penjabaran alasan peneliti mengambil kelas tersebut untuk dilakukan penelitian diantaranya:

1. Waktu pengambilan tindakan lebih cocok dengan kelas VIII karena kelas IX materinya sudah selesai dan akan segera lulus
2. Kelas VIII-G yang paling cocok untuk dilakukan tindakan agar belum terlambat dalam meningkatkan keterampilan kreativitas
3. Siswa di kelas VIII-G dirasa paling kooperatif dalam menerima materi dan tindakan kelas

3.3 Prosedur Tindakan

Menurut Joni & Tisno (dalam Asrori & Rusman, 2020:3) bahwa penelitian tindakan kelas (*Action Research*) ialah suatu kegiatan yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan pelaku tindakan dan meningkatkan kondisi pembelajaran. Hasil PTK dapat diterapkan secara langsung dan telah direncanakan dengan baik. Itu tidak memerlukan metodologi yang kompleks dan mempertimbangkan keberadaan peserta didik. PTK dilakukan untuk meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, dimana menurut Kemmis (1988, dalam Aqib & Amrullah, 2018) PTK merupakan proses yang terus berubah yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model spiral ini adalah model siklus berulang yang berkelanjutan. Setiap langkah menunjukkan perbaikan yang ingin dicapai. Adapun model dan penjelasan masing-masing tindakan sebagaimana desain model Kemmis dan McTaggart ialah sebagai berikut:



Gambar 3.3: Desain Model PTK Kemmis & McTaggart

Prosedur Pelaksanaan PTK sebagai berikut:

Siklus Pertama

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan diantaranya:

- 1) peneliti melakukan observasi di kelas di SMP Negeri 7 Bandung yang diampu oleh guru mitra IPS.
- 2) Menentukan subjek penelitian, yaitu kelas VIII-G SMP Negeri 7 Bandung.

Dara Priandini, 2023

PENGGUNAAN MEDIA APLIKASI CAPCUT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 7 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Mengkonsultasikan dengan guru mitra yang terkait dengan kelas VIII-G yang akan menjadi subjek penelitian
- 4) Menentukan kapan penelitian tindakan kelas akan dilakukan
- 5) Merancang Modul Ajar yang akan digunakan dalam penelitian
- 6) Menetapkan indikator-indikator media pembelajaran diantaranya video, *PowerPoint*, aplikasi *Capcut*, dan media penunjang lainnya
- 7) Menentukan materi yang sesuai dengan project pengerjaan pembuatan video menggunakan aplikasi *Capcut*
- 8) Merancang dan menentukan tema yang akan dibuat oleh siswa dalam project video *Capcut*
- 9) Merancang instrumen penelitian berupa observasi kegiatan siswa, penilaian project video *Capcut*, dan lembar observasi guru
- 10) Menyusun rencana pengolahan data baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif
- 11) Merancang rencana untuk tindakan tambahan yang akan memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam tindakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan diantaranya:

- 1) Peneliti menggunakan *PowerPoint* dan media pembelajaran lainnya untuk mendesain atau menyampaikan materi kepada siswa.
- 2) Peneliti memberikan pelajaran IPS tentang “Pemanfaatan Lingkungan dan Perdagangan Antarpulau”. Peneliti juga melakukan tugas pembuatan video dengan aplikasi *Capcut* yang digunakan siswa. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan alat perekam data, lembar observasi, dan catatan lapangan sebagai pedoman pengamatan.

c. Pengamatan (*obervation*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi diantaranya:

- 1) Mengamati proses tindakan dalam pembelajaran
- 2) Mengamati kreativitas siswa dalam merancang dan membuat project video *Capcut*
- 3) Menilai peningkatan kreativitas dan aktivitas siswa dalam pembuatan project video *Capcut*
- 4) Mengamati hasil project video *Capcut* yang telah dibuat oleh siswa
- 5) Menilai peningkatan hasil pengerjaan project video *Capcut* siswa menggunakan lembar observasi kegiatan siswa

d. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi diantaranya:

- 1) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus
- 2) Mendiskusikan tentang upaya peneliti dan guru mitra untuk memperbaiki siklus berikutnya
- 3) Membuat kesimpulan dengan guru mitra terkait pemberhentian siklus jika sudah mencapai tingkatan yang diharapkan atau sudah mencapai kejenuhan
- 4) Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing terkait setiap siklus yang telah dilakukan

Siklus Kedua

Setelah peneliti melaksanakan siklus 1, selanjutnya peneliti merencanakan langkah-langkah untuk siklus 2. Pada dasarnya antara siklus 1 dan siklus 2 hampir serupa.

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- 1) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas
- 2) Merancang Modul Ajar yang akan digunakan dalam penelitian
- 3) Menetapkan indikator-indikator media pembelajaran diantaranya video, *PowerPoint*, aplikasi *Capcut*, dan media penunjang lainnya
- 4) Menentukan materi yang sesuai dengan project pengerjaan pembuatan video menggunakan aplikasi *Capcut*

- 5) Merancang dan menentukan tema yang akan dibuat oleh siswa dalam project video *Capcut*
- 6) Merancang instrumen penelitian berupa observasi kegiatan siswa, penilaian project video *Capcut*, dan lembar observasi guru
- 7) Menyusun rencana pengolahan data baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif
- 8) Merancang rencana untuk tindakan tambahan yang akan memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam tindakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan diantaranya:

- 1) Peneliti menggunakan PowerPoint dan media pembelajaran lainnya untuk mendesain atau menyampaikan materi kepada siswa.
- 2) Peneliti memberikan pelajaran IPS tentang “Pengaruh Penjajahan Bangsa Barat, Pendudukan Jepang, dan Pergerakan Nasional”. Peneliti juga melakukan tugas pembuatan video dengan aplikasi *Capcut* yang digunakan siswa. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan alat perekam data, lembar observasi, dan catatan lapangan sebagai pedoman pengamatan.

c. Pengamatan (*obervation*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi diantaranya:

- 1) Mengamati proses tindakan dalam pembelajaran
- 2) Mengamati kreativitas siswa dalam merancang dan membuat project video *Capcut*
- 3) Menilai peningkatan kreativitas dan aktivitas siswa dalam pembuatan project video *Capcut*
- 4) Mengamati hasil project video *Capcut* yang telah dibuat oleh siswa
- 5) Menilai peningkatan hasil pengerjaan project video *Capcut* siswa menggunakan lembar observasi kegiatan siswa

d. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi diantaranya:

- 1) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus
- 2) Mendiskusikan tentang upaya peneliti dan guru mitra untuk memperbaiki siklus berikutnya
- 3) Membuat kesimpulan dengan guru mitra terkait pemberhentian siklus jika sudah mencapai tingkatan yang diharapkan atau sudah mencapai kejenuhan
- 4) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait setiap siklus yang telah dilakukan

Siklus ketiga

Setelah peneliti melaksanakan siklus 2, selanjutnya peneliti merencanakan langkah-langkah untuk siklus 3. Pada dasarnya antara siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 hampir serupa.

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- 1) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas
- 2) Merancang Modul Ajar yang akan digunakan dalam penelitian
- 3) Menetapkan indikator-indikator media pembelajaran diantaranya video, *PowerPoint*, aplikasi *Capcut*, dan media penunjang lainnya
- 4) Menentukan materi yang sesuai dengan project pengerjaan pembuatan video menggunakan aplikasi *Capcut*
- 5) Merancang dan menentukan tema yang akan dibuat oleh siswa dalam project video *Capcut*
- 6) Merancang instrumen penelitian berupa observasi kegiatan siswa, penilaian project video *Capcut*, dan lembar observasi guru
- 7) Menyusun rencana pengolahan data baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif

8) Merancang rencana untuk tindakan tambahan yang akan memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam tindakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan diantaranya:

- 1) Peneliti menggunakan PowerPoint dan media pembelajaran lainnya untuk mendesain atau menyampaikan materi kepada siswa.
- 2) Peneliti memberikan pelajaran IPS tentang “Proses Pelaksanaan Kemerdekaan”. Peneliti juga melakukan tugas pembuatan video dengan aplikasi *Capcut* yang digunakan siswa. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan alat perekam data, lembar observasi, dan catatan lapangan sebagai pedoman pengamatan.

c. Pengamatan (*obervation*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi diantaranya:

- 1) Mengamati proses tindakan dalam pembelajaran
- 2) Mengamati kreativitas siswa dalam merancang dan membuat project video *Capcut*
- 3) Menilai peningkatan kreativitas dan aktivitas siswa dalam pembuatan project video *Capcut*
- 4) Mengamati hasil project video *Capcut* yang telah dibuat oleh siswa
- 5) Menilai peningkatan hasil pengerjaan project video *Capcut* siswa menggunakan lembar observasi kegiatan siswa

d. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi diantaranya:

- 1) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus
- 2) Mendiskusikan tentang upaya peneliti dan guru mitra untuk memperbaiki siklus berikutnya Membuat kesimpulan dengan guru mitra terkait pemberhentian siklus jika sudah mencapai tingkatan yang diharapkan atau sudah mencapai kejenuhan

- 3) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait setiap siklus yang telah dilakukan

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3.4
Operasional Variabel X

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	Pengumpulan Data
1	Variabel X	<p>Berdasarkan Teori Rivai (2009)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Relevansi : media memiliki kesesuaian dengan pembelajaran dan karakteristik siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan aplikasi Capcut dapat disesuaikan dalam materi-materi pembelajaran IPS 2. Aplikasi Capcut cocok digunakan oleh pelajar dalam pembelajaran IPS 3. Materi pembelajaran IPS dengan aplikasi Capcut sesuai dengan capaian tujuan 	Angket dan Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan Guru: media mempermudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi oleh guru mudah dimengerti 	

		guru menyampaikan materi	dengan menggunakan aplikasi Capcut 2. Aplikasi Capcut membantu proses pembelajaran IPS menjadi lebih mudah 3. Materi-materi pembelajaran IPS cocok dibuat dengan menggunakan aplikasi Capcut	
		- Kemudahan penggunaan: media mudah dioperasikan oleh penggunanya	1. Fitur-fitur dalam aplikasi Capcut mudah digunakan dalam pembelajaran IPS 2. Pembuatan tugas dengan menggunakan aplikasi Capcut dapat dikerjakan dengan mudah 3. Pembelajaran IPS menggunakan aplikasi Capcut mudah dioperasikan oleh pelajar	

		<p>- Kebermanfaatan: media memiliki nilai guna dan bermanfaat memudahkan siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran IPS mudah dimengerti dengan menggunakan aplikasi Capcut 2. Dalam pembelajaran IPS memberikan pemahaman tentang aplikasi Capcut 3. Aplikasi Capcut bermanfaat dalam mempermudah pemahaman materi-materi IPS 	
--	--	---	--	--

Tabel 3.5
Operasional Variabel Y

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	Pengumpulan Data
1	Variabel Y	<p>Berdasarkan Teori Munandar (2004)</p> <p>- Kemampuan memberikan gagasan/ide</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyalurkan ide-ide saya dalam menyelesaikan tugas IPS 2. Saya mampu mengungkapkan ide-ide saya dalam pembelajaran IPS 	Angket dan Observasi

			<p>3. Gagasan yang saya rancang sangat penting dalam membantu pengerjaan tugas IPS</p> <p>4. Saya mengerjakan tugas IPS murni dari hasil pikiran saya sendiri</p>	
		- Kemampuan menghargai rasa keindahan	<p>1. Saya menghargai hasil project IPS milik teman</p> <p>2. Saya tidak menjelek-jelekan hasil project IPS milik teman</p> <p>3. Saya menghargai perbedaan project IPS dengan teman</p>	
		- Percaya diri	<p>1. Saya percaya diri terhadap hasil pengerjaan project IPS saya</p> <p>2. Saya bangga atas hasil project IPS yang saya kerjakan</p> <p>3. Saya menghasilkan hasil project IPS saya dengan unik dan berbeda dengan teman saya</p>	

			4. Saya mengerjakan project IPS murni tanpa paksaan	
		- Kemampuan daya imajinasi yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu berkreasi dalam pembelajaran IPS 2. Saya mengembangkan imajinasi saya dalam pembelajaran IPS 3. Sikap imajinatif saya membuat saya merasa kreatif dalam pembelajaran IPS 	
		- Kemampuan mengkombinasikan suatu hal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu mengkombinasikan informasi yang saya temukan dalam pembelajaran IPS 2. Saya membuat project IPS berdasarkan hasil informasi yang saya dapatkan pada pembelajaran IPS 3. Saya mencari informasi yang relevan agar memudahkan saya 	

			mengerjakan project IPS	
--	--	--	----------------------------	--

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

No Butir Item	r_{pbis}	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0.576	0.000	Sig< 0,05	VALID
X2	0.478	0.004	Sig< 0,05	VALID
X3	0.538	0.001	Sig< 0,05	VALID
X4	0.515	0.002	Sig< 0,05	VALID
X5	0.642	0.000	Sig< 0,05	VALID
X6	0.649	0.000	Sig< 0,05	VALID
X7	0.565	0.001	Sig< 0,05	VALID
X8	0.617	0.000	Sig< 0,05	VALID
X9	0.648	0.000	Sig< 0,05	VALID
X10	0.642	0.000	Sig< 0,05	VALID
X11	0.264	0.131	Sig> 0,05	TIDAK VALID
X12	0.686	0.000	Sig< 0,05	VALID
X13	0.708	0.000	Sig< 0,05	VALID
X14	0.707	0.000	Sig< 0,05	VALID
X15	0.705	0.000	Sig< 0,05	VALID
X16	0.365	0.034	Sig> 0,05	TIDAK VALID
X17	0.547	0.001	Sig< 0,05	VALID
X18	0.119	0.502	Sig>0,05	TIDAK VALID
X19	0.433	0.011	Sig> 0,05	TIDAK VALID
X20	0.660	0.000	Sig< 0,05	VALID
X21	0.731	0.000	Sig< 0,05	VALID
X22	0.741	0.000	Sig< 0,05	VALID
X23	0.510	0.002	Sig< 0,05	VALID
X24	0.609	0.000	Sig< 0,05	VALID
X25	0.672	0.000	Sig< 0,05	VALID
X26	0.636	0.000	Sig< 0,05	VALID
X27	0.708	0.000	Sig< 0,05	VALID
X28	0.654	0.000	Sig< 0,05	VALID
X29	0.443	0.009	Sig< 0,05	VALID

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	29

Berdasarkan Uji Reliabilitas terhadap angket “Penggunaan Aplikasi *Capcut* dalam Meningkatkan Keterampilan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS” diperoleh hasil uji Cronbach’s Alpha sebesar 0.927, dengan demikian instrumen angket tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (1992) bahwa observasi adalah proses melihat sesuatu dan kemudian menulis tentang hal-hal yang terjadi di objek yang diteliti. Laporan sistematis dan sesuai standar dibuat tentang hasil proses. Studi ini mengamati bagaimana siswa menggunakan aplikasi *Capcut* untuk menunjukkan keterampilan kreatif mereka.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Observasi Siswa

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan	Subjek
1	Kreativitas	Kelancaran (<i>fluency</i>)	a. Mengembangkan ide dan gagasan b. Menyelesaikan video tepat waktu	Observasi	Siswa
		Keluwesanan (<i>flexibility</i>)	a. Membuat konten video bermakna b. Memberi fitur-fitur editing video		
		Keaslian (<i>originality</i>)	a. Menghasilkan video tanpa meniru		

			b. Menghasilkan karya baru dan unik		
		Kerincian (<i>elaboration</i>)	a. Memperinci isi konten video b. Tujuan penyampaian informasi tersampaikan		
2	Video Capcut	Pembuatan Video Capcut	Kesesuaian Tema	Observasi Dokumentasi	Siswa
			Video Interaktif		
			Kesesuaian Durasi Video		
			Estetika/Keindahan		

Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembuatan Video Capcut

No	Sub Indikator	Penilaian		
		Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1	Mengembangkan konsep dan ide untuk video <i>Capcut</i>	Siswa mampu bekerja sama dalam mengembangkan ide dan gagasan untuk membuat video <i>Capcut</i> yang sesuai dengan tema. Siswa berkontribusi pada tugas yang diberikan kepada anggota kelompok.	Siswa dapat bekerja sama untuk membuat video <i>Capcut</i> tentang topik, tetapi ada anggota yang tidak berkontribusi dalam pembagian tugas.	Siswa tidak mampu bekerja sama untuk mengembangkan ide dan gagasan untuk membuat video <i>Capcut</i> yang sesuai dengan tema. Siswa juga tidak mampu kontribusi kepada anggota kelompok
2	Menyelesaikan video tepat waktu	Siswa dapat mengerjakan tugas mereka dan menyelesaikan video <i>Capcut</i> dengan tepat waktu	Siswa mampu menyelesaikan video <i>Capcut</i> dengan tepat waktu, tetapi mereka tidak berpartisipasi dalam tugas mereka sendiri.	Siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam tugas dan tidak menyelesaikan video <i>Capcut</i> dengan waktu yang tepat.
3	Membuat konten video bermakna	Dengan keterbacaannya, siswa dapat membuat konten	Siswa dapat membuat video yang mengandung	Siswa tidak memiliki kemampuan untuk membuat

		video yang bermakna dan jelas.	informasi tetapi tidak mudah dipahami.	konten video yang relevan dan mudah dipahami.
4	Memberi fitur-fitur editing video	Siswa dapat menunjukkan fitur <i>editing</i> aplikasi <i>Capcut</i> secara menarik dengan tahapan yang sesuai dengan tema.	Siswa dapat menunjukkan fitur editing aplikasi <i>Capcut</i> dengan tahapan yang sesuai dengan tema tetapi umum.	Siswa tidak dapat menampilkan fitur editing aplikasi <i>Capcut</i> dengan tahapan yang menarik dan sesuai dengan tema.
5	Menghasilkan video tanpa meniru	Siswa dapat membuat video <i>Capcut</i> tanpa meniru karya orang lain.	Siswa dapat membuat video <i>Capcut</i> tanpa meniru, tetapi umum dan biasa.	Siswa tidak dapat membuat video <i>Capcut</i> tanpa meniru dan biasa saja.
6	Menghasilkan karya baru dan unik	Dalam video <i>Capcut</i> , siswa dapat membuat karya inovatif.	Dalam video <i>Capcut</i> , siswa membuat sesuatu yang baru dan berbeda, tetapi tetap sama dengan orang lain.	Dalam video <i>Capcut</i> , siswa tidak dapat menghasilkan karya inovatif.
7	Memperinci isi konten video	Siswa dapat merinci konten video secara singkat, padat, dan jelas.	Siswa mampu memperinci isi konten video namun belum secara spesifik	Siswa tidak mampu memperinci isi konten video secara singkat, padat, dan jelas

8	Tujuan penyampaian informasi tersampaikan	Siswa mampu menghasilkan video dengan informasi yang tersampaikan kepada penonton dengan baik	Siswa mampu menghasilkan video dengan informasi yang tersampaikan kepada penonton namun biasa saja	Siswa tidak mampu menghasilkan video dengan informasi yang tersampaikan kepada penonton dengan baik
---	---	---	--	---

b. Kuesioner

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009) berpendapat bahwa kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk tujuan penelitian.

Kuesioner penelitian ini menggunakan model skala Likert yang terdiri atas empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah) dengan beberapa pertanyaan terkait penggunaan peserta didik pada aplikasi Capcut dan keterampilan kreaivitas. Sebelum merancang pernyataan kuesioner terlebih dahulu membuat operasional variabel berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel guna memudahkan ketika menyusun kisi-kisi kuesioner. Dalam penelitian ini variabel X yaitu Pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *Capcut* dan variabel Y yaitu Peningkatan Keterampilan Kreativitas.

c. Studi Literatur

Studi literatur (*library research*) adalah metode pengumpulan data dengan meninjau literatur, buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan subjek yang dibahas. Studi literatur dilakukan untuk menyelidiki teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan penelitian literatur untuk mempelajari teori-teori tentang indikator keterampilan kreativitas.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:240) menyatakan bahwa dokumentasi pada penelitian kualitatif akan lebih dipercaya dan kredibel jika didukung oleh sejarah, foto, atau karya akademik dan seni yang sudah ada. Dokumen dapat berupa tulisan atau gambar. Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang peneliti tidak dapat memperoleh dari kegiatan observasi dan aktivitas siswa selama tindakan di kelas.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) merupakan bukti yang berupa catatan pokok yang berisi terkait proses kegiatan yang terjadi di lapangan, dimana catatan lapangan harus sesuai fokus yang diteliti dan ditulis secara deskriptif dan reflektif (Asrori & Rusman, 2020:77). Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung berupa catatan hasil observasi selama peneliti melakukan tindakan di kelas.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam PTK menurut Bogdan & Taylor (dalam Asrori & Rusman, 2020:83) merupakan proses yang merinci yang bertujuan untuk menemukan solusi permasalahan yang didukung oleh data. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Teknik Kualitatif

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2019) bahwa mereduksi data berarti mencari tema dan pola, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses reduksi data ini melibatkan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan, dan penyusunan data yang dianggap tidak penting. Setelah semua proses ini selesai, kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Daymon dan Holloway (dalam Asrori & Rusman, 2020:84) menyatakan bahwa reduksi data merupakan

proses memilah data yang tidak tersusun menjadi data yang lebih teratur dengan menyusunnya menjadi kategori dan menyimpulkannya menjadi pola dan susunan yang sederhana.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Rasyad (2002, dalam Asrori & Rusman, 2020:87) ialah suatu tindakan yang dilakukan untuk menganalisis masalah guna mencari solusi dari permasalahan tersebut mudah ditentukan. Penyajian data juga menurut Sugiyono (2019) dapat disediakan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan lainnya untuk membantu mengorganisasikan data yang diperoleh. Penyajian data sangat penting dalam penelitian ini untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan menentukan tindakan yang harus dilakukan.

c. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Verifikasi data menurut Miles dan Huberman (dalam Asrori & Rusman, 2020: 88) merupakan penarikan kesimpulan yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti yang konsisten selama proses pemberian tindakan.

Data penarikan kesimpulan sebenarnya dapat diperoleh sejak awal. Namun, data yang dikumpulkan belum memenuhi persyaratan dan tidak memiliki bukti yang kuat, sehingga hanya bersifat sementara. Untuk menjamin kebenaran secara ilmiah, kesimpulan dapat diuji kembali dengan data lapangan dengan merefleksi, berkonsultasi dengan guru mitra, dan pengecekan kembali.

2. Teknik Kuantitatif

Penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data dengan angka. Data kuantitatif membantu dalam pengolahan angka-angka terkait kerativitas siswa melalui penskoran. Adapun cara perhitungan skor sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 \%$$

3.7 Interpretasi Data

Langkah terpenting dalam penelitian tindakan kelas adalah interpretasi data. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memberikan makna kepada data yang telah diperoleh sehingga masalah penelitian dapat diselesaikan. Kajian teori atau aturan yang dibuat oleh peneliti dan guru mitra akan digunakan untuk memahami data tambahan. Interpretasi ini dilakukan untuk menafsirkan hasil penelitian secara keseluruhan dengan mempertimbangkan aturan teoritis dan normatif praktis yang telah disepakati tentang proses pembelajaran. Ini juga bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik sebagai dasar bagi peneliti untuk bertindak lebih lanjut. Ada beberapa hal yang peneliti akan lakukan, diantaranya:

1. Menjelaskan tentang perencanaan tindakan
2. Menjelaskan cara tindakan dilaksanakan dalam setiap siklus
3. Menjelaskan hasil yang diamati dari aktivitas guru
4. Menganalisis hasil observasi aktivitas peserta didik

3.8 Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil ialah sebagai berikut: 1) Terdapat peningkatan aspek aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) Terdapat peningkatan aspek kreativitas ditandai dengan meningkatnya keterampilan berkreasi peserta didik terhadap proyek peserta didik. Keberhasilan atau ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil pengamatan guru melalui hasil kerja peserta didik.